

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI WORKSHOP DENGAN HASIL  
BELAJAR MATA DIKLAT PRAKTEK KERJA KAYU SISWA  
PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN  
SMK NEGERI 2 SUNGAI PENUH**

**Debi Sandra<sup>\*</sup>, Chairul Israr<sup>\*\*</sup>, An Arizal<sup>\*\*\*</sup>**

Email: debisandra\_sipil@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The research method is correlation analysis. The purpose of this research is study aimed to examine the correlation of condition in the learning environment with workshop wood's training practice result learning student of Skills Building Engineering Program in Vocational High School 2 Sungai Penuh. Population research derived from class XI and XII Wood Construction Engineering Skills Competency in 2012/2013. Sample taken using stratified proportional random sampling. The type of data used are primary data and secondary data. The primary data obtained by distributing questionnaires to 49 students about condition in the learning environment in the workshop. The secondary data is the result of learning form the average value of the wood work practices training they receive. The result analysis is there is a significant correlation of condition in the learning environment with workshop wood's training practice result learning student of Skills Building Engineering Program in Vocational High School 2 Sungai Penuh with confidence 95 %. It can be seen from the results of the t test thitung (3.273) > ttabel (2.052) for the students of class XI and thitung (3.469) > ttabel (2.101) for the students of class XII. Based on the acquisition of the above test results, it can be concluded that better condition in the learning environment better workshop wood's training practice result learning student.*

**Key words : lingkungan belajar, hasil belajar, mata diklat praktek kerja kayu**

\* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

\*\* Dosen Teknik Sipil FT UNP

\*\*\* Dosen Teknik Sipil FT UNP

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Secara lengkap tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu institusi pendidikan yang turut berperan dan bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang potensial adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 didefinisikan sebagai berikut: "Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu".

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut SMK Negeri 2 Sungai Penuh sebagai salah satu SMK bidang teknologi yang terdiri dari beberapa Kompetensi Keahlian, salah satunya Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu, juga telah melakukan berbagai usaha pengembangan sesuai dengan kebijakan-kebijakan pemerintah. Meningkatkan mutu para guru, melengkapi sarana dan prasarana dan juga pengembangan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya.

Salah satu mata diklat yang diajarkan di Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh adalah mata diklat praktek kerja kayu. Mata diklat praktek kerja kayu ini merupakan bagian dari mata pelajaran produktif yang

kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan di dalam workshop. Tujuan dari mata diklat ini yaitu mempersiapkan lulusan yang mampu melakukan pekerjaan konstruksi kayu, membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten dan mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis terhadap sebagian siswa Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu tentang hasil belajar yang mereka peroleh pada mata diklat praktek kerja kayu, siswa-siswa menyebutkan bahwa mereka merasamasih kurang nyaman dalam proses belajar, yang disebabkan sirkulasi udara yang kurang baik, kurangnya pencahayaan dan peralatan-peralatan yang ada tidak tersusun rapi. Kemudian masalah lain yaitu sebagian siswa merasa hubungan antara siswa dengan guru yang kurang harmonis, guru terkesan pilih kasih, perhatian yang lebih oleh guru hanya terhadap siswa pandai, sementara siswa yang kurang pandai merasa terabaikan sehingga membuat mereka kehilangan semangat dalam belajar.

Selanjutnya dilihat dari rata-rata hasil belajar, khususnya siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu pada mata diklat praktek kerja kayu, masih banyak siswa yang nilainya tidak memenuhi nilai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMK

Negeri 2 Sungai Penuh. Hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas hanya 49,17 %, sedangkan sisanya 50,83 % siswa belum tuntas.

Bertolak dari hasil wawancara dan juga rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa, diduga faktor lingkungan belajar di workshop merupakan faktor yang paling dominan menyebabkan masih banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan langsung yang Peneliti lakukan terhadap lingkungan belajar di *workshop* Program Studi Keahlian Teknik Bangunanpeneliti menjumpai bahwa: 1) Suasana belajar yang kurang tenang dan juga berisik, hal ini dikarenakan siswa masih sering keluar masuk ruangan, mengganggu teman, mengobrol ataupun bermain *hand phone*. 2) Kurangnya kebersihan di dalam ruang, peralatan-peralatan mesin dan juga bahan-bahan kerja tidak tersusun rapi, serta kurangnya penerangan di dalam workshop, yang berdampak terhadap menurunnya konsentrasi siswa dalam mengerjakan tugas. 3) Kurangnya keharmonisan hubungan antara guru dengan siswa, guru terlihat membeda-bedakan siswa ataupun pilih kasih, perhatian yang lebih guru hanya terhadap siswa yang pandai. 4) Terlihat masih kurangnya kerjasama dan keakraban antar sesama siswa, adanya persaingan tidak sehat antar beberapa orang siswa.

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar di workshop Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh belum kondusif untuk suatu proses pembelajaran yang baik. Dimana lingkungan belajar yang baikdikemukakan Natawidjaya (1991: 55) adalah “Pada umumnya siswa akan lebih senang belajar di tempat yang tersusun rapi atau teratur, bersih dan menyenangkan dan siswa akan lebih senang dan berhasil dalam belajar apabila guru atau orang tua yang memimpin proses belajar itu ramah dan memberikan perhatian yang besar dan bersikap positif pada siswa itu”.

Sedangkan pengertian lingkungan belajar itu sendiri menurut Muhammad (2006: 82) yaitu “Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Lebih lanjut Muhammad (2006: 83) mengklasifikasikan Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar sebagai berikut:

### **Lingkungan fisik**

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini

meliputi sarana prasarana pembelajaran yang di miliki sekolah seperti lampu, ventilasi, meja dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa, dan lain sebagainya”.

### **Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan siswa dengan karyawan. Dan kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang proporsional antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran”.

Kemudian dikemukakan teori tentang belajar itu sendiri, dimana menurut Oemar (2009: 52) “Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan, dan belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Dari proses belajar tersebut akhirnya didapatkan hasil belajar, sesuai dengan yang dikemukakan Nana (2009: 22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dalam proses belajar tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, menurut Alex (1998: 244) “Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor fisik dan faktor psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diraih, antara lain yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

Kemudian adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan bagaimana hubungan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu yang berjumlah 59 orang siswa. Kemudian dalam pengambilan sampel digunakan metode *startified proposional random sampling*, dengan ukuran sampel sebesar 82 % dari populasi. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 49 orang siswa, yang terdiri dari 29 orang siswa kelas XI dan 20 orang siswa kelas XII.

Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penyebaran angket mengenai lingkungan belajar di *workshop*, sedangkan data sekunder adalah data hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa. Instrumen (angket) penelitian disusun berdasarkan indikator suasana lingkungan belajar yang ada pada kajian teori, kemudian dirumuskan

dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang berjumlah sebanyak 55 butir item pernyataan.

Dalam penelitian ini sebelum instrumen penelitian diberikan kepada responden sesungguhnya, terlebih dahulu diuji cobakan terhadap 30 orang siswa Teknik Bangunan tahun ajaran 2012/2013 di SMK Negeri 5 Padang dengan tujuan untuk memperbaiki dan penyempurnaan instrumen. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas masing-masing item dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. dari analisis jumlah item yang dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian berjumlah 48 butir.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terbagi kedalam dua jenis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik deskriptif ini dilakukan pada suasana lingkungan belajar terhadap hasil belajar untuk melihat kecendrungan data tersebut yang terdiri dari *mean, median, mode* dan *standar deviation*. Kemudian teknik analisis inferensial dalam bentuk korelasi dipakai untuk melihat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dan analisis inferensial penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang pengolahan data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah. Dari hasil olahan data tersebut kemudian dilakukan pembahasan mengenai gejala yang terjadi pada data.

### Deskripsi Data

#### ***Deskripsi Data Lingkungan Belajar Siswa Kelas XI***

Dari hasil analisis data diketahui bahwa distribusi skor hasil belajar menyebar dari skor terendah 143 dan tertinggi 189. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh *mean* 163.3103, *median* 163.0000, *mode* 163.00 dan *standar deviation* 11.01007. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara *mean* dengan *median* selisihnya tidak melebihi satu *standar deviasi*, yang berarti skor lingkungan belajar di *workshop* siswa memiliki distribusi normal.

#### ***Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI***

Dari hasil analisis data diketahui bahwa distribusi skor hasil belajar menyebar dari skor terendah 58,83 dan tertinggi 87,17. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh *mean* 70.2759, *median* 68.5000, *mode* 64.17 dan *standar deviation* 8.25589.

Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara *mean* dengan *median* selisihnya tidak melebihi satu *standar deviasi*, yang berarti skor hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa memiliki distribusi normal.

#### ***Deskripsi Data Lingkungan Belajar Siswa Kelas XII***

Dari hasil analisis data diketahui bahwa distribusi skor hasil belajar menyebar dari skor terendah 149 dan tertinggi 184. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh *mean* 165.1000, *median* 166.0000, *mode* 169.00 dan *standar deviation* 8.37854. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara *mean* dengan *median* selisihnya tidak melebihi satu *standar deviasi*, yang berarti skor lingkungan belajar di *workshop* siswa memiliki distribusi normal.

#### ***Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas XII***

Dari hasil analisis data diketahui bahwa distribusi skor hasil belajar menyebar dari skor terendah 60 dan tertinggi 85. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh *mean* 71.2140, *median* 70.0000, *mode* 67.14 dan *standar deviation* 7.16574. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara *mean* dengan *median* selisihnya tidak melebihi satu *standar deviasi*, yang berarti skor hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa memiliki distribusi normal.

### Uji Persyaratan Analisis

Teknik pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi. Analisis ini dapat dilakukan bila memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Uji normalitas masing-masing data, dan (2) Uji linearitas.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Dari hasil perhitungan uji normalitas didapatkan nilai *probability* siswa kelas XI untuk variabel X sebesar 0,946 dan variabel Y sebesar 0,581 dan siswa kelas XII untuk variabel X sebesar 0,997 dan variabel Y sebesar 0,769, sedangkan signifikansi Alpha adalah 0,05. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari Alpha maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X dan Y siswa kelas XI dan siswa kelas XII berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data variabel lingkungan belajar membentuk distribusi garis linier terhadap variabel hasil belajar. Dari hasil uji linearitas didapatkan skor signifikansi (*linearity*) yang diperoleh

untuk siswa kelas XI sebesar 0,004 dan untuk siswa kelas XII sebesar 0,008. Sedangkan signifikansi Alpha adalah 0,05. Ternyata nilai signifikansi yang didapatkan baik siswa kelas XI ataupun kelas XII lebih kecil dari Alpha. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebaran data pada variabel lingkungan belajar di *workshop* siswa mempunyai hubungan yang linear dengan hasil belajar mereka.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$H_a$  = Terdapat hubungan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa. (Terima  $H_a$ , jika koefisien korelasi  $>$  Alpha (0,05))

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa. (Terima  $H_0$ , jika koefisien korelasi  $<$  Alpha (0,05))

Hasil pengujian hipotesis terangkum pada tabel berikut :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Kelas	N	Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien determinan ( $r^2 \times 100 \%$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$\alpha$	Tingkat hubungan
XI	29	$r_{xy}$	0.533	28,41 %	3,273	2,052	0,05	Cukup Kuat
XII	20	$r_{xy}$	0.633	40,07 %	3,469	2,101	0,05	Kuat

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa kelas XI dan juga siswa kelas XII lebih besar dari nilai Alpha ( $\alpha$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa kelas XI dan siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

Kemudian dari perhitungan tingkat signifikansi korelasi baik siswa kelas XI maupun siswa kelas XII diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa dengan taraf kepercayaan 95 %.

Selanjutnya dari perhitungan koefisien determinan didapatkan besar kontribusi yang diberikan lingkungan belajar di *workshop* terhadap hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa kelas XI adalah

28,41 % sedangkan siswa kelas XII adalah 40,07 %.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan gambaran tentang hubungan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh. Dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh pada taraf kepercayaan 95 %. Besarnya signifikansi hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) diperoleh dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}(3,273) > t_{tabel}(2,052)$  untuk siswa kelas XI, dan  $t_{hitung}(3,469) > t_{tabel}(2,101)$  untuk siswa kelas XII.

Kemudian dari perhitungan koefisien diterminan didapatkan konstribusi yang diberikan variabel lingkungan belajar di *workshop* terhadap variabel hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa kelas XI sebesar 28,41 % dan 71,59 % lagi dipengaruhi faktor-faktor lainnya, sedangkan untuk siswa kelas XII didapatkan konstribusi sebesar 40,07 % dan 59,93 % lagi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adanya perbedaan yang cukup besar tersebut kemungkinan disebabkan pada siswa kelas XI masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar lainnya yang memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar yang mereka peroleh seperti halnya faktor kematangan, motivasi, kebiasaan dan sikap. Sedangkan pada siswa kelas XII dikarenakan setingkat lebih dahulu mengenyam bangku pendidikan, usia yang lebih matang, motivasi yang lebih besar, kebiasaan dan sikap yang lebih baik dalam belajar, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar lainnya tidak terlalu berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang mereka peroleh.

Dari uraian di atas dan beberapa teori yang dikemukakan para ahli, jelaslah lingkungan belajar siswa mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana kondisi lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa merasa senang dan lebih semangat dalam

belajar sehingga siswa itu pun mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kemudian hasil penelitian ini pun sejalan dengan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, yang juga menyatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai hubungan dan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, semakin baik lingkungan belajar maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di *workshop* dengan hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa kelas XI dan kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

Hal tersebut berarti lingkungan belajar di *workshop* mempengaruhi hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu yang diperoleh siswa. Lingkungan belajar di *workshop* yang baik akan membuat hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa menjadi baik, begitu pula sebaliknya, lingkungan belajar di *workshop* yang tidak baik tentunya akan membuat hasil belajar mata diklat praktek kerja kayu siswa menjadi tidak baik pula.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

Kepada Kepala sekolah SMK Negeri 2 Sungai Penuh, diharapkan membuat kebijakan-kebijakan baru yang berhubungan dengan peningkatan lingkungan belajar di *workshop* yang menyenangkan. Seperti upaya untuk peningkatan pencahayaan dan sirkulasi udara di dalam *workshop* yang lebih baik, disiplin waktu para guru, dan hal lainnya yang memberikan kenyamanan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di *workshop*.

Kepada para guru Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh sebaiknya meningkatkan lingkungan belajar di *workshop* yang lebih baik. Seperti memberikan perhatian dan kasih sayang kepada siswa secara adil, menciptakan suasana keakraban yang baik antar sesama, pengaturan penempatan mesin kerja yang lebih teratur, ataupun peningkatan kebersihan *workshop* dan hal-hal lainnya yang dapat membuat suasana lingkungan *workshop* lebih menyenangkan, sehingga siswa-siswa merasa nyaman dan berkonsentrasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini

dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Edi Wibowo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: PT. Gava Media
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad Saroni. 2006. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: PT. Ar Ruzz Media
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Natawidjaya Rochman dan Moesa Moein. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Padang: IKIP Padang
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV Alfabeta
- SMK Negeri 2 Sungai Penuh. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Universitas Negeri Padang. 2012. *Panduan e-Journal, Menulis Artikel Ilmiah untuk Jurnal*. Padang: FT-UNP